

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi mengenai keuangan perusahaan yang sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan seperti pemilik, manajemen, kreditor, investor, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan dalam menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Harahap (2008:105) menyatakan bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang tidak asing lagi dikenal adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Kasmir (2008:7) menyatakan bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu”. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus

kas atau laporan arus dana, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *integral* dari laporan keuangan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ditulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan pada umumnya disusun untuk memberikan informasi kinerja perusahaan berupa angka, arus kas, dan posisi-posisi keuangan pada periode tertentu dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu informasi. Laporan keuangan juga dapat memberikan peran sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan dan berkepentingan dalam membuat keputusan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dibuat serta disusun untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan. Perusahaan perlu membuat laporan keuangan karena sangat bermanfaat dan membantu pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran serta dapat menjadi bahan analisis tentang solusi masalah yang ada di dalam perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus memenuhi berbagai tujuan yang diharapkan oleh para pengguna informasi keuangan tersebut.

Kasmir (2008:11) menyatakan bahwa “tujuan-tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, jumlah kewajiban dan modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya,

informasi keuangan lainnya, dan kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode”.

M. Sadeli (2002:18) menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan dan menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang harta dan kewajiban, informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, informasi yang dapat membantu para pengguna dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba, menyajikan informasi lain yang sesuai dan relevan dengan keperluan para pemiliknya”.

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberdayakan padanya, digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut, sehingga para pemakai mendapatkan informasi yang terfokus pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya ini di masa lalu yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa depan, memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi,

pendanaan dan operasi sebagai dasar bagi pemakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam kas serta kebutuhan perusahaan memanfaatkan arus kas tersebut, memberikan informasi likuidasi dan solvabilitas yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo, memberikan informasi mengenai kinerja yang diukur dari tingkat profitabilitas perusahaan yang bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dalam sumber daya yang ada juga untuk pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan perusahaan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai aktivitas perusahaan yang dijalankan selama periode tertentu dan menggambarkan posisi keuangan beserta perubahannya dan laporan keuangan juga sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2008:28) menyatakan bahwa “secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa digunakan, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan”. Tetapi jenis-jenis laporan keuangan yang akan diterapkan dalam laporan kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

2. Laporan laba rugi

3. Laporan arus kas

4. Laporan aset

5. Laporan pembelian

6. Laporan penjualan

2.3.1 Laporan Neraca

Laporan neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri atas aktiva (aset), kewajiban (hutang), modal (ekuitas) selama satu periode tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan dapat diukur dengan jelas menggunakan satuan uang.

Kewajiban (hutang) adalah kewajiban perusahaan pada pihak ketiga yang belum dibayar atau dipenuhi. Modal adalah bagian pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih aktiva dan hutang.

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang kinerja atau prestasi kerja dari suatu perusahaan yang terdiri dari pendapatan dan beban selama periode akuntansi tertentu, dengan demikian akan terlihat besarnya laba atau rugi perusahaan pada periode yang bersangkutan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan beban. Laporan laba rugi menyediakan kesimpulan keuangan dari segi hasil operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga mengakui adanya laba bersih atau rugi bersih atas selisih antara pendapatan dengan beban.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyatakan bahwa “laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba atau rugi bersih untuk periode berjalan”.

2.3.3 Laporan Arus Kas

Ikatan Akuntasi Indonesia (2009) menyatakan bahwa “laporan arus kas memberikan informasi yang menunjukkan arus kas dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode akuntansi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan termasuk likuiditas dan solvabilitas dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang”.

2.3.4 Laporan Aset

Menurut *Gitman* (2012), aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Aset terdiri dari:

1. Aset lancar (*Current assets*)

Aset lancar adalah uang tunai atau saldo rekening di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang dapat diharapkan bisa dicairkan menjadi uang tunai atau rekening giro bank, atau dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek (satu tahun atau siklus

operasi normal perusahaan). Yang termasuk dalam aset lancar berupa: kas (saldo uang tunai pada tanggal neraca), bank (saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca), surat berharga berjangka pendek, piutang, dan perlengkapan.

2. Aset tetap (*Fixed assets*)

Aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan.

Misalnya: tanah untuk lokasi baru, gedung, mesin-mesin, dan peralatan produksi, peralatan kantor, dan kendaraan.

3. Aset tidak berwujud (*Intangible assets*)

Aset tidak berwujud terdiri dari hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, seperti hak paten, hak cipta, *franchise*, merek dagang atau logo.

2.3.5 Laporan Penjualan

Laporan penjualan adalah laporan-laporan yang berhubungan dengan kegiatan penjualan yang sudah kita lakukan dan hal-hal yang berhubungan dengan konsumen.

Detail dari laporan-laporan penjualan adalah sebagai berikut:

1. Penjualan per barang adalah rekap penjualan barang per item
2. Penjualan per pelanggan adalah rekap penjualan per konsumen
3. Penjualan per kategori adalah rekap penjualan per kategori

4. Penjualan harian per bulan adalah penjualan per bulan sampai dengan bulan ini
5. Penjualan bulan per tahun adalah penjualan per tahun sampai dengan tahun ini
6. Kartu Piutang adalah riwayat transaksi yang kita lakukan dengan konsumen
7. Saldo Piutang adalah saldo piutang konsumen pada tanggal tertentu
8. Piutang Jatuh Tempo adalah *Invoices* jatuh tempo

2.3.6 Laporan Pembelian

Laporan Pembelian adalah laporan yang berhubungan dengan transaksi pembelian ke *supplier*. Yang termasuk dalam laporan pembelian adalah sebagai berikut ini:

1. Pembelian : Per Faktur
2. Pembelian : Per Detail Faktur
3. Pembelian : Per *Supplier*
4. Pembelian : Per Barang
5. Kartu Hutang
6. Saldo Hutang
7. Hutang Jatuh Tempo

2.4 Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal yang terlibat. Berikut di bawah ini penjelasannya:

2.4.1 Pihak Internal

1. Pihak Manajemen

Laporan keuangan dapat menjadi patokan bagi pihak manajemen sebagai cerminan kinerja kerja mereka pada suatu kurun waktu. Laporan keuangan sangat mempunyai peranan penting untuk pihak manajemen dalam menilai dan mengevaluasi kinerja kerja mereka ataupun target yang sudah mereka tetapkan. Laporan keuangan bagi pihak manajemen juga mempunyai kepentingan dalam tujuan pengendalian, pengordinasian, perencanaan, dan pertimbangan pengambilan keputusan suatu perusahaan.

2. Pihak Pemilik

Pihak pemilik dapat mengetahui performa perusahaan apakah mengalami perkembangan atau kemajuan berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah dibuat. Selain itu laporan keuangan juga dapat membantu pemilik dalam menilai kinerja kerja pihak manajemen atas pencapaian target yang telah ditetapkan. Laporan keuangan juga dapat menjadi pertimbangan pemilik untuk menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

2.4.2 Pihak Eksternal

1. Pihak Investor

Pihak investor membutuhkan informasi keuangan untuk menganalisa sebelum menanamkan sahamnya pada perusahaan. Dalam hal ini pihak investor dapat menilai dan menganalisa keuntungan yang didapatkan serta perkembangan nilai saham di masa yang akan datang.

2. Pihak Kreditor

Pihak kreditor merasa berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal memberikan pinjaman dan juga memantau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam membayar pinjamannya.

3. Pihak Pemerintah

Pihak pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk menetapkan angka pajak yang wajib di bayar oleh perusahaan.

4. Pihak Karyawan

Bagi pihak karyawan laporan keuangan berperan sebagai penilaian kemampuan perusahaan untuk membayarkan gaji, tunjangan, dan sebagainya.

5. Pihak Masyarakat

Bagi pihak masyarakat laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai informasi akademis dan bahan analisis.